

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung pertimbangan etis terhadap *whistleblowing intention*
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung komitmen profesional terhadap *whistleblowing intention*
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung *whistleblowing intention* terhadap evaluasi lingkungan pengendalian
4. Untuk mengetahui pengaruh langsung pertimbangan etis terhadap evaluasi lingkungan pengendalian
5. Untuk mengetahui pengaruh langsung komitmen profesional terhadap evaluasi lingkungan pengendalian
6. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung pertimbangan etis terhadap evaluasi lingkungan pengendalian melalui *whistleblowing intention*
7. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung komitmen profesional terhadap evaluasi lingkungan pengendalian melalui *whistleblowing intention*

3.2. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan terhadap akuntan interen atau disebut juga akuntan manajemen. Akuntan interen adalah akuntan yang bekerja dalam sebuah perusahaan (organisasi yang bertujuan mencari laba) atau suatu organisasi nirlaba (Haryono, 2011: 7). Dipilihnya akuntan manajemen sebagai responden bertujuan agar mendapatkan data-data yang valid dalam penelitian ini. Peneliti melakukan survei penelitian pada empat kategori perusahaan BUMN di sektor pertambangan dan penggalian; pengadaan gas, uap, dan udara dingin; perdagangan besar dan eceran; serta informasi dan telekomunikasi. Peneliti memilih sampel BUMN dikarenakan BUMN merupakan perusahaan yang sudah memiliki *whistleblowing system*. Peneliti memilih keempat kategori ini, dikarenakan perusahaan yang termasuk ke dalam kategori ini, mendapatkan sosialisasi *whistleblowing system* terlebih dahulu dibanding kategori lainnya.

Penelitian ini menguji mengenai *whistleblowing* yang keterkaitannya dengan evaluasi lingkungan pengendalian. *Whistleblowing* yang disangkutpautkan dengan praktik penyimpangan atau kecurangan akuntansi (*fraud*) akan menilai pengaruhnya terhadap pengendalian internal. Peneliti membatasi pengendalian internal dari segi komponen lingkungan pengendalian.

3.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2013: 23). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada responden, yakni akuntan manajemen yang bekerja pada perusahaan BUMN.

Terdapatnya variabel intervening pada penelitian ini, menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis ini dilakukan dengan menggunakan korelasi, regresi, dan jalur, sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir, harus lewat jalur langsung, atau melalui variabel intervening (Sugiyono, 2013: 14).

3.4. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel menurut Mudrajad (2011: 7) adalah jumlah yang terukur yang dapat bervariasi atau mudah berubah. Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Intervening

Menurut Tuckman (dalam Sugiyono, 2007: 7) variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela / antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel

independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah *whistleblowing intention*.

1. Definisi Konseptual

Whistleblowing Intention adalah keinginan untuk melakukan *whistleblowing* (pengungkapan kecurangan) yang dilakukan oleh perusahaan ataupun atasan secara pribadi kepada pihak lain, baik itu khalayak umum ataupun instansi atau atasan yang berkaitan langsung dengan yang melakukan kecurangan tersebut (Erni R. Ermawan, 2007: 76).

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran tiga skenario dengan melihat referensi dari penelitian Yusar Sagara (2013), pengukuran tiga skenario ini dikembangkan oleh Schultz *et al.* (1993) yang sudah banyak digunakan oleh penelitian terdahulu, salah satunya Elias (2008). Peneliti melakukan modifikasi untuk kuesioner penelitiannya, dalam Yusar Sagara, kuesioner diperuntukkan bagi internal auditor, sedangkan penelitian ini diperuntukkan bagi akuntan manajemen.

Terdapat tiga kasus yang dibuat oleh peneliti yakni mengenai penemuan *fraud* yang dilakukan oleh manajemen; akuntan mengetahui akibat buruk bagi perusahaan jika dilakukan penyesuaian data laporan

keuangan; dan akuntan dituntut untuk melakukan kecurangan dengan menggelembungkan laba perusahaan.

Pertanyaan – pertanyaan yang tercantum untuk pengukuran variabel ini pun didukung Velasques (2005) dalam Erni R. Ernawan (2007:76), seseorang akan melakukan *whistleblowing*, jika hal tersebut merupakan bagian dari tanggung jawabnya, seperti akuntan; dan jika hal tersebut dirasa akan merugikan banyak pihak yang menimbulkan pelanggaran serius. Velasques juga menjelaskan, jika melakukan *whistleblowing*, maka *whistleblower* harus sudah yakin dan berhati – hati dalam menyampaikan permasalahannya (didukung oleh fakta – fakta yang jelas dan benar), tidak gegabah dalam menyebarkan masalah tersebut, mengingat dampak yang ditimbulkannya pada diri sendiri.

Dari penjelasan di atas, maka dimensi variabel ini adalah:

- a. Tingkat tanggung jawab dalam melaporkan *whistleblowing*
- b. Tingkat keseriusan kasus
- c. Dampak risiko pribadi *whistleblower* jika melakukan pelaporan
- d. Keinginan melaporkan kepada tingkat manajemen yang lebih tinggi

3.4.2 Variabel Dependen

Definisi variabel menurut Mudrajad (2011: 7) adalah jumlah yang terukur yang dapat bervariasi atau mudah berubah. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi lingkungan pengendalian.

1. Definisi Konseptual:

Evaluasi adalah proses penilaian. Dalam perusahaan, evaluasi dapat diartikan sebagai proses pengukuran akan efektifitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Lingkungan pengendalian merupakan dasar bagi pengendalian internal yang efektif. Hal tersebut memberikan disiplin dan struktur bagi entitas. Hal tersebut menjadi penunjuk arah (*it sets the tone*) bagi entitas, membuat karyawan sadar akan pengendalian (*control consciousness*) dalam organisasi itu.

2. Definisi Operasional

Menurut COSO *internal control framework* yang mengidentifikasi mengenai faktor lingkungan pengendalian dalam penelitian Lightle, et, al., (2007) terdapat tujuh komponen lingkungan pengendalian, yaitu:

- a. Keberadaan dan pelaksanaan kode etik dan kebijakan lain mengenai praktek bisnis yang dapat diterima, konflik kepentingan, atau standar etika dan perilaku moral yang diharapkan.
- b. Pembentukan "tone at the top" - termasuk bimbingan moral eksplisit tentang apa yang benar dan salah - dan tingkat komunikasi di seluruh organisasi.
- c. Hubungan dengan karyawan, pemasok, pelanggan, investor, kreditur, competitor, auditor, dsb.
- d. Ketepatan tindakan perbaikan yang dilakukan dalam menanggapi permulaan dari kebijakan dan prosedur yang disetujui

- e. Sikap manajemen terhadap intervensi atau kontrol didirikan utama
- f. Tekanan untuk memenuhi target realistis kinerja - khususnya untuk hasil jangka pendek - dan sejauh mana kompensasi didasarkan pada pencapaian target kinerja tersebut
- g. Pengamatan / partisipasi dalam perilaku yang tidak etis

3.4.3 Variabel Independen

Mudrajad (2011: 7) menjelaskan bahwa variabel independen, identik dengan variabel bebas, penjelas, atau *independent/explanatory variable*. Variabel ini biasanya dianggap sebagai variabel penyebab atau prediktor karena memprediksi atau menyebabkan variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini, yaitu:

3.4.3.1 Pertimbangan Etis

1. Definisi Konseptual

Penilaian seseorang mengenai etis atau tidaknya ketika menghadapi situasi dilema etika sehingga menjadikan `seseorang mengidentifikasi alternatif – alternatif yang tersedia untuk menyelesaikan dilema tersebut (Arens, 2008 dalam Amir Abadi Yusuf, 2012:62).

2. Definisi Operasional

Pertimbangan etis dalam penelitian ini adalah pertimbangan seorang akuntan dalam menentukan minat mengenai respon ketika menghadapi situasi dilema etika. Variabel ini diukur dengan instrumen yang diadopsi dari Lord dan Dezoort pada tahun 1994 dan 2001. Peneliti pun melihat referensi yang diadopsi oleh Siti Jamilah

(2007). Peneliti melakukan modifikasi untuk pengukuran variabel ini. Karena referensi penelitian terdahulu diperuntukkan auditor, sedangkan penelitian ini diperuntukkan akuntan manajemen. Peneliti tetap sama membuat kasus situasi dilema etika yang menghadapkan akuntan ketika menemukan pelanggaran yang dilakukan oleh sesama rekan kerja, atasan langsung, dan manajemen tingkat eksekutif.

Terdiri tiga kasus, kasus 1 menghadapkan akuntan pada situasi yang memungkinkan memalsukan akun persediaan, ketika pemeriksaan fisik oleh auditor, kasus 2 menghadapkan akuntan memanipulasi posisi keuangan perusahaan pada akun piutang, dan kasus 3 menghadapkan pada diketahuinya laporan keuangan terdapat salah saji tetapi tetap diabaikan dengan alasan tidak material.

3.4.3.2 Komitmen Profesional

1. Definisi Konseptual

K.H. Spencer Pickett (2010: 266) mendeskripsikan bahwa komitmen diartikan orang-orang dalam organisasi harus memahami dan menyesuaikan diri dengan identitas dan nilai-nilai organisasi. Ini termasuk nilai-nilai etika, integritas, sumber daya manusia kebijakan, wewenang, tanggung jawab dan akuntabilitas, dan rasa saling percaya.

Istilah profesional berarti tanggung jawab untuk berperilaku lebih dari sekadar memenuhi tanggung jawab secara individu dan ketentuan dalam peraturan dan hukum masyarakat (Amir Abadi Jusuf:, 2011: 68).

2. Definisi Operasional:

Komitmen profesional dalam penelitian ini diukur dengan skala Dwyer *et al* (2000) yang menganggap komitmen profesional sebagai model satu faktor yaitu komitmen profesional afektif (Elias, 2008). Komitmen afektif didefinisikan sebagai perasaan emosional untuk organisasi dan keyakinan dalam nilai – nilainya (Robbins, 2008: 101). Skala ini biasa digunakan dalam literature manajemen, psikologi dan etika secara luas.

Berikut lima skala item tersebut (Dwyer *et al*, 2000):

- a. Saya ingin melakukan usaha yang luar biasa melebihi yang diharapkan demi kesuksesan atau keberhasilan profesi akuntansi saya.
- b. Saya bangga untuk bercerita kepada orang lain bahwa saya adalah bagian dari profesi akuntansi.
- c. Menjadi seorang anggota profesi akuntansi sangat menginspirasi saya untuk melaksanakan pekerjaan dengan sebaik – baiknya.
- d. Saya sangat peduli dengan nasib profesi akuntansi.
- e. Bagi saya, menjadi anggota profesi akuntansi adalah yang terbaik dari profesi lain.

3.5. Metode Penentuan Populasi atau Sampel.

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian atau populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat – syarat tertentu berkaitan

dengan masalah penelitian (Riduwan dan Kuncoro, 2011: 38). Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh pupulasi (Riduwan dan Kuncoro, 2011: 40).

Populasi dari penelitian ini adalah akuntan manajemen yang bekerja di perusahaan BUMN di sektor pertambangan dan penggalian. Adapun sampel dari penelitian ini menggunakan metode *sampling* jenuh, yakni teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi menjadi sampel (Sugiyono, 2011: 64).

Tabel 3.1
Prosedur Penentuan Sampel

Kategori BUMN	Perusahaan	Jumlah Penyebaran Kuesioner
Pertambangan dan Penggalian	1. PT. Pertamina	10
	2. PT. Aneka Tambang, Tbk	10
	3. PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	10
	4. PT. Timah	10
Pengadaan gas, uap, dan udara dingin	1. PT. Perusahaan Listrik Negara	10
	2. PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk	10
Perdagangan Besar dan Eceran	1. PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia	10
Informasi dan Telekomunikasi	1. PT. Telkom, Tbk	10

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2014

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Sumber	Indikator/ Kasus	Sub Indikator
<i>Whistleblowing Intention</i>	Yusar Sagara (2013) dan Elias (2008) yang dikembangkan oleh Schultz et al. (1993)	Penemuan fraud oleh manajemen	1. Tingkat tanggung jawab
		Akuntan mengetahui akibat buruk bagi perusahaan jika dilakukan penyesuaian data laporan keuangan	2. Tingkat keseriusan kasus
		Akuntan dituntut untuk melakukan kecurangan dengan menggelembungkan laba perusahaan.	3. Dampak risiko pribadi jika melakukan pelaporan
			4. Keinginan untuk melaporkan ke tingkat manajemen yang lebih tinggi
Evaluasi lingkungan pengendalian	Lightle, et, al., (2007)	<i>1. based on the control environment factors identified in the COSO internal control framework</i>	1. Keberadaan dan pelaksanaan kode etik dan kebijakan lain mengenai praktek bisnis yang dapat diterima, konflik kepentingan, atau standar etika dan perilaku moral yang diharapkan.
			2. Pembentukan " <i>tone at the top</i> " - termasuk bimbingan moral eksplisit tentang apa yang benar dan salah - dan tingkat komunikasi di seluruh organisasi
			3. Hubungan dengan karyawan, pemasok, pelanggan, investor, kreditur, competitor, auditor, dsb
			4. Ketepatan tindakan perbaikan yang dilakukan dalam menanggapi permulaan dari kebijakan dan prosedur yang disetujui
			5. Sikap manajemen terhadap intervensi atau kontrol didirikan utama
			6. Tekanan untuk memenuhi target realistis kinerja - khususnya untuk hasil jangka pendek - dan sejauh mana kompensasi didasarkan pada pencapaian target kinerja tersebut

			7. Pengamatan / partisipasi dalam perilaku yang tidak etis
Pertimbangan Etis	Lord dan Dezoort (1994) dan (2001) yang diadaptasi oleh Siti Jamilah (2007)	Instrumen berupa tiga scenario dan tiga pertanyaan yang melibatkan situasi dilemma etika.	
Komitmen Profesional	Dwyer, <i>et al.</i> , (2000)	Lima skala instrumen mengenai komitmen afektif	

Sumber: Data Diolah Penulis (2014)

3.6. Metode Pengumpulan Data

Sumber data peneliti pada skripsi ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan dari tempat penelitian berupa kuisioner yang disebar dan dibagikan ke kandidat sampel didalam perusahaan. Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan disusun dengan skala likert. Skala likert tersebut akan menghasilkan data interval (Sugiyono, 2011: 31). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan dan Kuncoro,2011:20). Pengukuran nilai dari 1 sampai dengan 5 poin untuk mendapatkan rentang jawaban sangat setuju sampai dengan jawaban sangat tidak setuju dengan memberi tanda cek (√) atau tanda silang (×) pada kolom yang dipilih.

Data sekunder, berupa studi pustaka di perpustakaan mengenai indikator indikator yang terkait, pencarian data di internet dan data tertulis yang diperoleh dari dalam perusahaan sendiri .

3.7. Metode Analisis

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis statistik dengan bantuan program SPSS (*Statistic Product and Services Solution*) untuk memperoleh kesimpulan dari objek penelitian.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini, alat analisa yang digunakan adalah minimum, maksimum, *sum*, *mean*, dan standar deviasi (Sugiyono, 2007:29).

3.7.2 Uji Instrumen Penelitian

3.7.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar – benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur (Riduwan dan Kuncoro, 2011: 216). Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian – bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total. Untuk

menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* adalah:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{(n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$) maka butir instrument tersebut valid begitu juga sebaliknya bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$) maka butir instrument itu tidak valid dan tidak dipergunakan dalam penelitian.

3.7.2.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan) instrumen yang digunakan. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* (Riduwan dan Kuncoro, 2011:221), yaitu :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

k : Jumlah item

$\sum S_i^2$: Jumlah varians skor tiap – tiap item

S_t^2 : Varians total

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60 Nunnaly (Ghozali, 2009:46).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan Statistik Parametris maka dipersyaratkan bahwa untuk dapat melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Oleh karenanya sebelum melakukan pengujian hipotesis maka dilakukanlah pengujian normalitas data. (Sugiyono, 2008: 241). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plots*.

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal , maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi adanya korelasi antara variabel bebas. Ghazali (2006) menyatakan bahwa, nilai yang umum dipakai untuk melihat multikolinieritas adalah nilai *tolerance* dan lawannya atau sama dengan nilai VIF (*variance inflation factor*). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Asumsinya adalah variabel independen harus terbebas dari multikolinieritas.

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 artinya mengindikasikan terjadi multikolinieritas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi

dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik *Scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3. Analisis Jalur

Dalam penelitian ini akan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). *Path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) dalam Riduwan dan Kuncoro (2011: 2). Analisis jalur ini dikembangkan pertama kali oleh seorang ahli genetika yaitu Sewall dan Wright.

3.7.3.1 Tahapan Dalam Analisis Jalur

Dalam Riduwan dan Kuncoro (2011, 222-225), terhadap tahapan dalam analisis jalur antara lain:

1. Menguji dengan Analisis Korelasi

Analisis yang digunakan menggunakan pearson product moment.

Dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$ apabila $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r=0$ artinya tidak ada korelasi sedangkan $r = +1$ berarti korelasinya sangat kuat.

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi berfungsi apabila peneliti ingin meneliti makna hubungan x terhadap y, maka hasil korelasi PPM diukur dengan uji signifikansi dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel x terhadap y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinat. Koefisien determinansi adalah kuadrat dari koefisien korelasi PPM yang dikalikan dengan 100%. Ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel x mempunyai kontribusi atau ikut menentukan variabel y. Derajat koefisien determinasi dicari dengan menggunakan rumus :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

2. Menguji dengan Analisis Regresi Berganda

Uji regresi digunakan untuk mencari pengaruh antarvariabel. Dalam uji ini digunakan regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \cdot (\sum X)}{n}$$

Keterangan :

Y = subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = nilai konstan harga Y jika X= 0

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

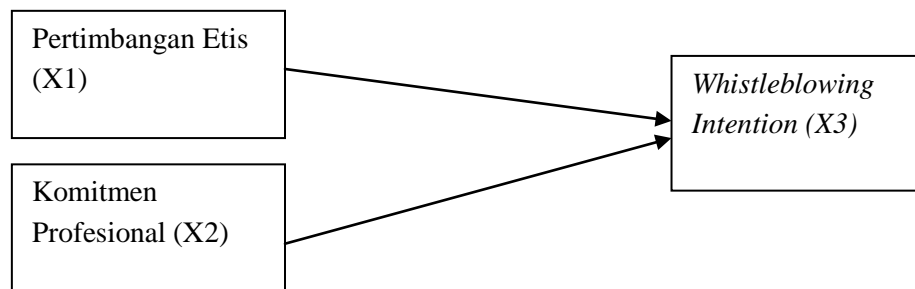
3. Menguji dengan Analisis Jalur

Teknik analisis jalur (*path analysis*). Analisis ini akan digunakan dalam menguji besaran kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y , dan X_1 , X_2 dan Y terhadap Z .

Pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah yaitu \rightarrow , anak panah yang menyatakan satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari variabel eksogen kepada variabel endogen contoh : $X_1 \rightarrow Y$ dan anak panah dua arah yang menyatakan hubungan korelasional antar variabel eksogen contoh $X_1 \leftrightarrow X_2$. Langkah langkah analisis jalur secara garis besarnya adalah sebagai berikut :

a. Pengujian Secara Individual (Parsial) Substruktur I

$$Y = \beta_{YX_1} X_1 + \beta_{YX_2} X_2 + \beta_{Y\epsilon}$$



Sumber: Diolah oleh Penulis, 2014

Gambar 3.1 Substruktural 1

(1) Pertimbangan etis (X_1) berkontribusi secara signifikan terhadap *whistleblowing intention* (X_3)

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_a = \rho_{yx1} > 0;$$

$$H_o = \rho_{yx1} = 0;$$

Hipotesis dalam bentuk kalimat dapat dilihat sebagai berikut:

H_a : Pertimbangan etis (X_1) berkontribusi secara signifikan terhadap *whistleblowing intention* (X_3)

H_o : Pertimbangan etis (X_1) tidak berkontribusi secara signifikan terhadap *whistleblowing intention* (X_3)

Untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *sig* atau ($0,05 \leq \text{sig}$), maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *sig* atau ($0,05 \geq \text{sig}$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya signifikan.

(2) Komitmen profesional (X_2) berkontribusi secara signifikan terhadap *whistleblowing intention* (X_3)

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_a = \rho_{yx2} > 0;$$

$$H_o = \rho_{yx2} = 0;$$

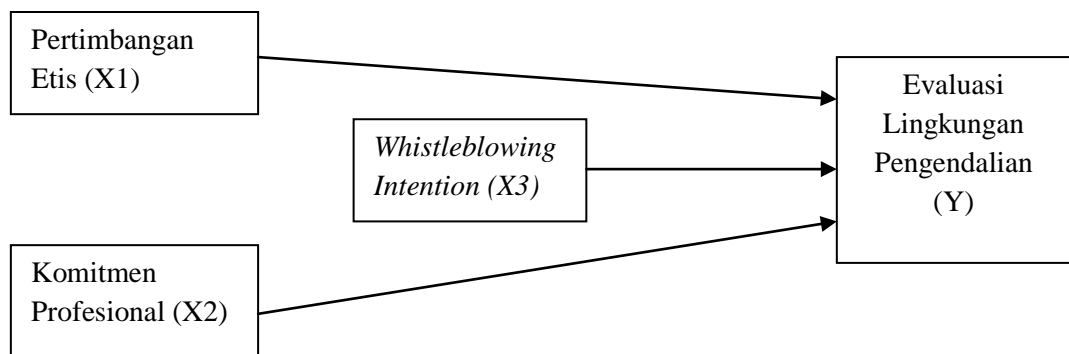
Hipotesis dalam bentuk kalimat dapat dilihat sebagai berikut:

Ha: Komitmen profesional (X₂) berkontribusi secara signifikan terhadap *whistleblowing intention* (X₃)

Ho: Komitmen profesional (X₂) tidak berkontribusi secara signifikan terhadap *whistleblowing intention* (X₃)

b. Pengujian Secara Individual (Parsial) Substruktur II

$$Z = p_{zx1} X_1 + p_{zx2} X_2 + p_{zy} Y + p_z \epsilon$$



Sumber: Diolah oleh Penulis, 2014

Gambar 3.2 Substruktural 2

(1) Pertimbangan etis (X₁) berkontribusi secara signifikan terhadap evaluasi lingkungan pengendalian (Z).

$$H_a = p_{zx1} > 0;$$

$$H_o = p_{zx1} = 0;$$

Hipotesis dalam bentuk kalimat dapat dilihat sebagai berikut:

Ha: Pertimbangan etis (X₁) berkontribusi secara signifikan terhadap evaluasi lingkungan pengendalian (Y)

Ho: Pertimbangan etis (X_1) tidak berkontribusi secara signifikan terhadap evaluasi lingkungan pengendalian (Y)

(2) Komitmen profesional (X_2) berkontribusi secara signifikan terhadap evaluasi lingkungan pengendalian (Y)

$$H_a = \rho_{X_2Y} > 0;$$

$$H_o = \rho_{X_2Y} = 0;$$

Ha: Komitmen profesional (X_2) berkontribusi secara signifikan terhadap evaluasi lingkungan pengendalian (Y)

Ho: Komitmen profesional (X_2) tidak berkontribusi secara signifikan terhadap evaluasi lingkungan pengendalian (Y)

(3) *Whistleblowing intention* (X_3) berkontribusi secara signifikan terhadap evaluasi lingkungan pengendalian (Y)

$$H_a = \rho_{X_3Y} > 0$$

$$H_o = \rho_{X_3Y} = 0$$

Ha: *Whistleblowing Intention* (X_3) berkontribusi secara signifikan terhadap evaluasi lingkungan pengendalian (Y)

Ho: *Whistleblowing Intention* (X_3) tidak berkontribusi secara signifikan terhadap evaluasi lingkungan pengendalian (Y).

c. Pengujian Hipotesis Secara Keseluruhan Sub Struktural

$$Z = \rho_{ZX_1} + \rho_{ZY} + \epsilon$$

$$Z = \rho_{ZX_2} + \rho_{ZY} + \epsilon$$

- (1) Pertimbangan etis (X1) berkontribusi secara signifikan terhadap evaluasi lingkungan pengendalian (Y) melalui *whistleblowing intention* (X3) sebagai variable intervening.

$$H_a: \rho_{X1Y} \neq \rho_{X1X3} \rho_{X3Y} = 0$$

$$H_o: \rho_{X1Y} = \rho_{X1X3} \rho_{X3Y} = 0$$

H_a: Pertimbangan etis (X1) berkontribusi secara signifikan terhadap evaluasi lingkungan pengendalian (Y) melalui *whistleblowing intention* (X3) sebagai variable intervening.

H_o: Pertimbangan etis (X1) tidak berkontribusi secara signifikan terhadap evaluasi lingkungan pengendalian (Y) melalui *whistleblowing intention* (X3) sebagai variable intervening.

- (2) Komitmen Profesional (X2) berkontribusi secara signifikan terhadap evaluasi lingkungan pengendalian (Y) melalui *whistleblowing intention* (X3) sebagai variable intervening.

$$H_a: \rho_{X2Y} \neq \rho_{X2X3} \rho_{X3Y} = 0$$

$$H_o: \rho_{X2Y} = \rho_{X2X3} \rho_{X3Y} = 0$$

H_a: Komitmen profesional (X2) berkontribusi secara signifikan terhadap evaluasi lingkungan pengendalian (Y) melalui *whistleblowing intention* (X3) sebagai variable intervening.

H_o: Komitmen profesional (X2) tidak berkontribusi secara signifikan terhadap evaluasi lingkungan pengendalian (Y) melalui *whistleblowing intention* (X3) sebagai variable intervening.